E-ISSN: 3031-8629
Halaman 471-477
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Peningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Metode Struktural Anlitik Sintetik (Sas) Pada Siswa Kelas II SD Negeri 012 Kepenuhan

Armiswati [1]
email : watiarmis5@gmail.com
[1]SD Negeri 012 Kepenuhan

Abstrak

Bahasa Indonesia salah satu merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan memiliki program penting. Maka pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya seorang guru mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental fisik maupun sosial serta dapat memotovasi siswa untuk belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi.Dengan melihat hasil belajar yang diperoleh pada siswa kelas 2 SDN 012 Kepenuhan Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi tetang Hidup bersih dan Sehat di Sekolah belum tuntas.Penulis merasa kurang puas dengan hasil penilaian dari pelaksanaan ulangan harian yang penulis laksanakan terhadap siswa yang belum mencapai nilai KKM,KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pemahaman Membaca, Metode SAS.

Abstract

Indonesian is part of the educational process at school and has an important program. So Indonesian language lessons function to develop communication skills using numbers and symbols as well as sharp reasoning which can help clarify and solve problems in everyday life. To achieve the goals of learning Indonesian a teacher should be able to choose and use learning strategies that involve students active in learning both mentally, physically and socially and can motivate students to study

and achieve high achievements. By looking at the learning outcomes obtained by grade 2 students at SDN 012 Fullness in Indonesian Language Subjects. The material about Clean and Healthy Living at School is not yet complete. The author feels dissatisfied with the assessment results from the daily tests that the author carries out on students who have not reached the KKM score, the KKM set by the school is 70 for Indonesian language subjects.
Keywords: Reading Comprehension, SAS Method.

LATAR BELAKANG

Setelah kita pahami bahwa tugas seorang Guru ialah Mengajar yang berarti membelajarkan Siswa untuk mencapai tujuan tertentu atau Kompetensi. Persoalan berikut adalah bagai mana melaksanakannya di dalam proses Belajar-mengajar atau proses pembelajaran agar tujuan atau kompetensi yang diharapkan bisa tercapai. Dalam proses pembelajaran yang menjadi pokok persoalan ialah bagai mana memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan aktifitas belajar yang baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Mengajar pada hakikatnya ialah membelajarkan siswa dalam arti mendorong dan membimbing siswa belajar, membelajarkan siswa mengandung maksud agar guru dapat berupaya mengaktifkan siswa belajar. Dengan demikian, di dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai strategi dan media semata-mata supaya siswa belajar.

Mengingat pentingnya pemahaman guru tentang hakikat belajar dan pembelajaran, Guru diharapkan mampu menjelaskan Konsep serta Prinsip Belajar dan Pembelajaran pengertian Belajar telah dikemukakan oleh para ahli salah satu diantaranya ialah menurut GAGNE (1985 hal.1.3), bahwa belajar adalah dimana suatu Organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar tersebut, terdapat tiga pokok (cara utama) belajar.yaitu proses, perubahan prilaku, dan pengalaman.

Berkaitan dengan kategori tujuan Pembelajaran, (Gagne,Br 1995) dan Wager (1992 hal.1.32)mengelompokkan kemampuan-kemampuan sebagai hasil belajar kedalam lima kelompok, yakni keterampilan Intelektual, Strategi Kognitif, Informasi Verbal, Keterampilan Motorik, dan Sikap. Guru sebagai pengajar dan Pendidik sangat mempengaruhi hasil belajar Murid-muridnya, seorang Guru harus mempunyai Kompetensi agar pada hakikatnya Murid-muridnya mencapai tujuan apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sejalan dengan ungkapan diatas, Sayidiman (2000 hal.1.27) mengemukakan pendapatnya bahwa inti dari budaya Pendidikan di era Indonesia Baru adalah terwujudnya pendidikan yang menempatkan Anak Didik sebagai titik sentral.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan,tetapi juga melibatkan aktivitas visual,berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal,intepretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bias berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley danMountain, dalam Farida, 2005). Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas disuatu Sekolah, maka seorang Guru sebagai tenaga Pengajar haruslah memiliki kemampuan yang propesional, dalam proses Belajar Mengajar Guru haruslah jeli memahami dan menerapkan konsep model, strategi, maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, baik model, strategi, maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Bahasa Indonesia salah satu merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan memiliki program penting. Maka pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas

dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya seorang guru mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental fisik maupun sosial serta dapat memotovasi siswa untuk belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi. Berdasarkan dari analisis masalah diatas maka dicarilah alternatif perbaikan pembelajaran untuk memecahkan masalah tersebut,sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

METODE

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian- uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam ha ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata- kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arikunto, 2010:3). Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guru dikelas dengan tujuan penyempurnaan proses pembelajaran (Aib & Amrullah, 2018:1). Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dikelas hingga tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran merupakan tujuan umum dari penelitian ini. Guru berperan sebagai pelaksana dan penulis berperan sebagai perencana kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus pertama, dilakukan refleksi untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengubah metode pembelajaran menjadi metode ceramah dengan media gambar untuk menyelesaikan soal-soal. Setelah dilakukan postes, terjadi peningkatan rata-rata hasil mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara garis besar, rata-rata hasil belajar siswa mengalami perubahan dari sebelum perbaikan sebesar 52,4, dengan 5 orang siswa yang tuntas. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 60,5, dengan 6 orang siswa yang tuntas. Kemudian, pada siklus II, rata-rata hasil belajar mencapai 80,5, dengan 8 orang siswa yang tuntas (100%). Peningkatan hasil belajar ini berhasil dicapai berkat penggunaan media gambar dalam menjelaskan masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SAS. Penerapan media gambar ini sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Penggunaan media gambar membuat pemahaman siswa semakin bertambah dan memfokuskan pikiran pada pembelajaran tersebut. Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, baik dari prasiklus hingga siklus II, mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Perubahan metode pembelajaran menjadi metode ceramah dengan media gambar telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Selain itu, peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam setiap siklus juga menjadi indikator keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dari awalnya hanya 5 orang siswa yang tuntas sebelum perbaikan, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 orang pada siklus I, dan akhirnya mencapai 8 orang (100%) pada siklus II, perubahan metode pembelajaran dengan penggunaan media gambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar dan jumlah siswa yang tuntas menunjukkan efektivitas dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media gambar sebagai salah satu metode tersebut mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka dalam menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilih sebagai fokus perbaikan pembelajaran. Namun, hasil yang positif ini juga dapat menjadi inspirasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang serupa dalam mata pelajaran lainnya. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulka bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas II SDN 012 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata prasiklus 52,4 (60,5),pada saat sebelum perbaikan, selanjutnya menigkat menjadi 60,5 (88,2) pada siklus I naik lagi menjadi 80,5(100%) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Asep. H. H, dkk (2011),"*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajara"* Jakarta : UNIVERSITAS TERBUKA

Agus Taufiq, Hero L, Mikarsa, Puji L, Prianto (2010)," *pendidikan Anak di SD"* Jakarta : UNIVERSITAS TERBUKA

Dewi Selma P. (2002 hal : 1.23)," Latar Belakang Kehadiran Inovasi dalam Bidang Pendidikan".Jakarta : Universitas Terbuka

Sri Anita w, dkk (2007), "*Strategi Pembelajaran di SD"* Jakarta : UNIVERSITAS TERBUKA

Sayidiman, "*Prinsip-prisip Pendidikan di SD"* Jakarta : UNIVERSITAS TERBUKA

Sudjana (1989 hal 1-11), "*Hakikat Pembelajaran",* Jakarta : UNIVERSITAS TERBUKA

Suprayekti, dkk (2011 hal. 1.23)" Pembaharuan Pembelajaran di SD". Jakarta : Universitas Terbuka

Wardani, I. G. A. K ; Wihardatik, K (2007), "*Penelitian Tindakan Kelas"* Jakarta : UNIVERSITAS TERBUKA (2000 hal 1-27)

UU RI No. 20 tahun 2003 " Tentang Pendidikan Nasional".